

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian berfokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran serta hambatan yang dialami dan faktor pendukung agar hambatan dapat teratasi, melalui tahapan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang

Data hasil observasi perencanaan pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Observasi.

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Guru menentukan aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring	Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah aplikasi <i>WhatsApp</i>
2.	Guru menyusun perangkat pembelajaran	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1 lembar
3.	Guru menggunakan media pembelajaran daring sesuai dengan kompetensi dasar	Guru menggunakan buku paket yang semua sudah dipinjami oleh sekolah terbitan Intan Pariwara sama buku BKS karya MGMP Kabupaten Jombang, materi virus PDF dan PPT

Guru menggunakan perangkat pembelajaran daring	Guru menggunakan perangkat pembelajaran daring berupa <i>handphone</i> dan Laptop
--	---

Data hasil wawancara mendalam perencanaan pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Wawancara Mendalam.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	
a.	Bagaimana strategi awal dalam menghadapi pembelajaran daring di sekolah ini?	Strategi awal yang diambil dalam menghadapi pembelajaran daring di sekolah ini, pertama menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan aturan yang telah diberikan pemerintah, yaitu dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, walau pun kegiatannya tidak sedetil aturan tersebut. Kemudian melakukan pemberitahuan, setelah ada beberapa surat edaran yakni pertama kali ada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia perihal penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 bahwa pembelajaran daring dimulai pada bulan Mei 2020 dilaksanakan secara daring, kemudian kedua Surat Edaran dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pembelajaran dimulai pada tanggal 22 Mei 2020 pembelajaran dilaksanakan secara daring, setelah mengetahui hal tersebut sekolah membuat surat edaran juga untuk orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring.
b.	Adakah workshop/pelatihan-pelatihan untuk guru dalam pembelajaran daring?	Ada Workshop metode pembelajaran daring pada masa covid-19, yang diikuti oleh bapak ibu guru
c.	Adakah Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran secara daring?	Tidak ada
d.	Apa saja perangkat yang digunakan dalam pembelajaran	Sejauh ini untuk bapak ibu guru menggunakan <i>handphone</i> dan Laptop.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
	daring?	
e.	Media belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Ada PPT, materi berupa PDF, video, buku paket, dan BKS (Buku Kerja Siswa).
2.	Waka Kurikulum	
a.	Bagaimana strategi awal dalam menghadapi pembelajaran daring di sekolah ini?	Perencanaan dilakukan dengan aturan yang telah diberikan pemerintah yaitu dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, walau pun kegiatannya tidak sedetil aturan tersebut. Sekolah menerima Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Perihal pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran <i>Coronavirus Disease (Covid-19)</i> , lalu surat kedua dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Surat Edaran berisi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi diberhentikan dan dimulai pada tanggal 22 Mei 2020. Pihak Sekolah kemudian membuat surat edaran untuk orang tua sekaligus siswa yang berisi pembelajaran tatap muka diberhentikan, surat edaran tersebut berisi pembelajaran dilakukan di rumah dan dimohon bapak ibu wali murid mengawasi kegiatan belajar putra putrinya di rumah.
b.	Adakah workshop/pelatihan-pelatihan untuk guru dalam pembelajaran daring?	Ada workshop di tahun 2020, salah satu guru di SMAN Kesamben Jombang yang pintar mengenai (Ilmu Teknologi) IT menjelaskan ke bapak ibu guru salah satunya penggunaan aplikasi <i>Google Classroom</i> .
c.	Adakah Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran secara daring?	Tidak ada
d.	Apa saja perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring?	<i>handphone</i> dan laptop
e.	Aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring?	<i>Google Classroom, WhatsApp, Zoom, Google Meet.</i>
f.	Media belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Bapak ibu guru menggunakan video, materi PDF kadang juga PPT, untuk buku menggunakan BKS (Buku Kerja Siswa) sama buku paket yang dipinjamkan sekolah
g.	Adakah perbedaan mengenai	Kalender akademik luring digunakan juga

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
	Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian yang semula dengan kurikulum 2013 tatap muka dengan sekarang yang menggunakan pembelajaran daring?	pada pembelajaran daring. Ada perbedaan untuk RPP dilangkah pembelajarannya, untuk RPE, PROTA, Promes dan silabus sama yang digunakan pada pembelajaran luring, tetapi pembelajaran daring tidak semua indikator dapat disampaikan.
3.	Guru Mata Pelajaran Biologi	
a.	Bagaimana strategi awal dalam menghadapi pembelajaran daring di sekolah ini?	Mulai dengan membuat grub <i>WhatsApp</i> dengan mengelompokkan kelas seperti X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3.
b.	Adakah workshop/pelatihan-pelatihan untuk guru dalam pembelajaran daring?	Ada, workshop cara menggunakan <i>google classroom</i>
c.	Adakah Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran secara daring?	Tidak ada
d.	Apa saja perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Menggunakan <i>handphone</i> dan laptop.
e.	Aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Pakai <i>WhatsApp</i> saja
f.	Media belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Buku paket biologi kelas 10, bks, materi Virus PDF dan PPT.
g.	Adakah perbedaan mengenai Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian yang semula dengan kurikulum 2013 tatap muka dengan sekarang yang menggunakan pembelajaran daring?	Saya rasa perbedaannya di RPP karena langkah pembelajarannya berbeda, sedangkan untuk RPE, PROTA, PROMES, dan silabus sama, hanya saja pada silabus luring kompetensi indikator pencapaiannya tidak semua dapat disampaikan secara daring. Penilaian tetap penilaian Kurikulum 2013, tetapi tidak bisa sempurna penilaiannya seperti pembelajaran tatap muka.
h.	Bagaimana proses perencanaan dalam pembelajaran daring materi Virus kelas 10?	Ya saya mulai dengan pembuatan perangkat pembelajaran (RPP).
4.	Siswa Kelas X MIPA (AA)	
a.	Apa Anda menyukai pelajaran Biologi?	Suka, karena tidak banyak angka
b.	Apa yang Anda pahami dengan pembelajaran daring?	Pembelajaran menggunakan teknologi jaringan internet
c.	Perangkat apa saja yang Anda gunakan misalnya HP, Laptop atau yang lain?	<i>Handphone</i>

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
d.	Milik siapa perangkat yang Anda gunakan?	Milik pribadi
e.	Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i>
f.	Aplikasi yang Anda gunakan untuk pembelajaran daring Anda instal sendiri atau diinstallkan orang lain?	Menginstal sendiri
g.	Aplikasi tersebut sebelumnya sudah ada atau belum dalam perangkat Anda?	<i>WhatsApp</i> sudah ada sebelum pembelajaran daring berlangsung.
h.	Adakah grup kelas atau grup untuk mengkoordinir pembelajaran daring?	Ada
i.	Pada materi Virus yang disampaikan oleh guru menggunakan media apa?	Menggunakan media BKS, buku paket, materi Virus PDF, dan PPT
5.	Siswa X MIPA (BA)	
a.	Apa Anda menyukai pelajaran Biologi?	Suka, karena mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan.
b.	Apa yang Anda pahami dengan pembelajaran daring?	Pembelajaran menggunakan bantuan jaringan internet.
c.	Perangkat apa saja yang Anda gunakan misalnya HP, Laptop atau yang lain?	<i>Handphone</i>
d.	Milik siapa perangkat yang Anda gunakan?	Milik sendiri
e.	Aplikasi yang Anda gunakan untuk pembelajaran daring Anda instal sendiri atau diinstallkan orang lain?	Menginstal sendiri
f.	Aplikasi tersebut sebelumnya sudah ada atau belum dalam perangkat Anda?	<i>WhatsApp</i> sudah ada sebelum pembelajaran daring berlangsung.
g.	Adakah grup kelas atau grup untuk mengkoordinir pembelajaran daring?	Ada
h.	Pada materi Virus yang disampaikan oleh guru menggunakan media apa?	Menggunakan media BKS (Buku Kerja Siswa), buku paket, materi Virus PDF, dan PPT
6.	Siswa X MIPA (CA)	
1.	Apa Anda menyukai pelajaran Biologi?	Agak suka karena banyak gambar
2.	Apa yang Anda pahami dengan pembelajaran daring?	Pembelajaran dalam jaringan
3.	Perangkat apa saja yang Anda gunakan misalnya Hp, Laptop atau yang lain?	<i>Handphone</i>
4.	Milik siapa perangkat yang Anda	Milik sendiri

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
	gunakan?	
5.	Aplikasi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	<i>WhatsApp</i>
6.	Aplikasi yang Anda gunakan untuk pembelajaran daring Anda instal sendiri atau diinstallkan orang lain?	Menginstal sendiri
7.	Aplikasi tersebut sebelumnya sudah ada atau belum dalam perangkat Anda?	Sudah ada
8.	Adakah grup kelas atau grup untuk mengkoordinir pembelajaran daring?	Ada
9.	Pada materi Virus yang disampaikan oleh guru menggunakan media apa?	Menggunakan media BKS (Buku Kerja Siswa), buku paket, materi Virus PDF, dan PPT

Data hasil dokumentasi perencanaan pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Dokumentasi.

No.	DOKUMEN	Adanya hasil pengamatan
1.	Buku panduan pembelajaran daring kurikulum 2013 pada masa pandemi	Buku panduan tidak ada, karena pembelajaran berpedoman pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)).
2.	Surat edaran untuk guru pemberitahuan pembelajaran daring dari dinas pendidikan provinsi	Ada surat pemberitahuan pembelajaran daring yang diberikan oleh Dinas Pendidikan pada tanggal 29 Mei 2020
3.	Surat edaran pemberitahuan untuk orang tua mengenai pembelajaran daring	Ada surat pemberitahuan pembelajaran daring yang diberikan oleh sekolah pada 28 November 2020
4.	SOP (Standar Operasional Prosedur) pembelajaran secara daring	Belum dibuat SOP pembelajaran daring
5.	Bukti kegiatan workshop/pelatihan pembelajaran daring	Ada kegiatan workshop pada tahun 2020 mengenai metode pembelajaran daring dan cara

		penggunaan aplikasi <i>google classroom</i>
6.	Kalender akademik	Ada kalender akademik yang dibuat satu tahun sekali
7.	Jadwal pembelajaran secara daring	Ada jadwal pembelajaran daring yang dibuat pada waktu akan dilaksanakan pembelajaran daring
8.	RPE (Rincian Pekan Efektif)	Ada
9.	Program semester	Ada
10.	Program tahunan	Ada
11.	Silabus	Ada silabus biologi semester 1
12.	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring	Ada RPP 1 lembar

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Observasi.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
A.	Pendahuluan	
1.	Guru melakukan absensi untuk memastikan kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran	Guru memberikan salam, menyapa menanyakan kabar dan mengingatkan siswa untuk melakukan absensi sesuai dengan nomor absensi
2.	Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya selama pembelajaran daring	Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran dengan memberikan materi virus berbentuk PDF dan PPT untuk dipelajari siswa.
3.	Guru memberi pertanyaan terkait pengetahuan siswa sebelum materi disampaikan	Guru menanyakan pengertian dari Virus.
	Guru melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yang sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat	Guru menyuruh siswa untuk membaca materi Virus Pdf dan PPT yang diberikan.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
2.	Guru mengirimkan bahan ajar pada peserta didik dengan aplikasi yang telah disepakati sebelumnya	Guru mengirimkan bahan ajar PDF materi Virus dan PPT corona virus pada <i>WhatsApp</i>
B.	Inti	
3.	Guru melakukan pembelajaran dengan model, metode, media pembelajaran daring yang sesuai dengan materi yang disampaikan	Guru menggunakan model <i>blended learning</i> dengan langkah-langkah 1. Guru membagikan materi pembelajaran 2. Guru memberikan informasi agar siswa mempelajari materi yang sudah di bagikan. Guru menggunakan metode daring media yang digunakan pdf dan PPT.
4.	Guru memberikan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran daring	Guru menggunakan PDF, PPT, buku BKS (Buku Kelas Siswa) dan buku paket
5.	Guru memberi motivasi peserta didik mengenai materi yang sudah disiapkan dan akan disampaikan secara daring melalui media pembelajaran dan aplikasi daring yang telah disepakati	Guru mempersilahkan siswa untuk membaca materi yang sudah diberikan melalui <i>WhatsApp</i>
6.	Guru memberikan waktu sebanyak mungkin untuk peserta didik mengidentifikasi dan bertanya hal-hal yang belum diketahui mengenai materi yang belum dipahami terkait materi yang disampaikan	Guru membolehkan siswa menanyakan apa yang kurang jelas bisa bertanya secara pribadi maupun lewat grup
7.	Guru memberikan waktu antar peserta didik satu dan peserta didik yang lain untuk melakukan diskusi melalui aplikasi daring yang telah disepakati bersama.	Guru melempar pertanyaan yang ditanyakan siswa untuk dijawab siswa lain
8.	Guru memberikan waktu untuk peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan mengemukakan pendapat, dan ditanggapi oleh peserta didik yang lain melalui aplikasi daring yang telah disepakati	Guru mempersilakan siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain
9.	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	Guru membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah disampaikan
10.	Guru memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya jika belum paham materi yang disampaikan melalui aplikasi daring yang telah disepakati	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila belum paham materi yang diberikan
11.	Guru memberikan tugas harian untuk mengetahui sejauh mana siswa	Guru memberi tugas siswa untuk meresume dan tugas mandiri hal 53

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
	memahami materi yang disampaikan	pada buku paket ditambah Virus Covid-19
C.	Penutup	
12.	Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan kemudian mengevaluasi materi yang belum dipahami oleh peserta didik	Guru membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari, kemudian mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan

Data hasil wawancara mendalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Wawancara Mendalam.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	
a.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan Kurikulum 2013 di sekolah ini dilaksanakan secara daring. Tidak semua indicator pembelajaran luring dapat dicapai pada pembelajaran daring. Sementara itu mata pelajaran yang memerlukan kegiatan praktikum seperti biologi, fisika, kimia untuk saat ini belum bisa melakukan praktikum dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Padahal salah satu aspek penilaian Kurikulum 2013 adalah aspek afektif/sikap dan biasanya penilaian sikap dilakukan bapak ibu guru pada waktu kegiatan praktikum.
b.	Apakah waktu pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring?	Dari segi pembelajaran berbeda untuk waktu sudah terjadwal yang semula waktu jam pembelajaran 2 x 45 menit sekarang waktunya 2 x 30 menit. Namun terkadang bapak ibu guru mengalami kendala tidak bisa waktu itu juga untuk melakukan pembelajaran jadi bapak ibu guru berjanjian sendiri dengan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.
c.	Apakah pembelajaran tertib sesuai dengan jadwal pelajaran yang dibuat?	Selama ini pembelajaran tertib sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
d.	Adakah pihak yang mengawasi berjalannya pembelajaran daring?	Saat ini saya yang mengawasi pembelajaran daring, dengan cara menanyakan ke bapak ibu guru ya intinya sharing apa ada kendala terkait pembelajaran daring.
e.	Adakah buku pedoman terkait pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013?	Tidak ada
2.	Waka Kurikulum	
a.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013 di sekolah ini?	Pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 tidak bisa 100% berjalan dengan normal seperti pembelajaran luring. Silabus yang disediakan oleh tim MGMP memuat semua Kompetensi dasar, tetapi untuk indikator pencapaian kompetensi (IPK) tidak disampaikan semua, karena materi yang disampaikan secara esensial, materi esensial yang dimaksudkan adalah materi dasar yang dianggap penting dan perlu diberikan ke peserta didik.
b.	Dalam pembelajaran daring terdapat empat ruang belajar yaitu sinkron langsung, sinkron maya, asinkron mandiri, dan asinkron kolaboratif. Dalam pembelajaran yang diselenggarakan saat ini mana yang lebih dominan? Dan bagaimana bentuk pembelajarannya?	Lebih dominan ke Asinkron Kolaboratif. Selama ini bapak ibu guru menggunakan <i>WhatsApp</i> , tapi tidak ada kemungkinan bapak ibu guru yang paham mengenai menggunakan <i>google classroom</i> , <i>google meet</i> menggunakan aplikasi tersebut. Ibu bapak guru yang sudah sepuh (tua) hanya menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dengan memberi tugas ke siswa melalui aplikasi tersebut kemudian dikumpulkan.
c.	Apakah waktu pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring?	Dari segi waktu berbeda untuk pembelajaran luring 2 x 45 menit untuk daring sendiri 2 x 30 menit.
d.	Apakah pembelajaran tertib sesuai dengan jadwal pelajaran yang dibuat?	Tertib sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
e.	Adakah pihak yang mengawasi berjalannya pembelajaran daring?	Bapak kepala sekolah yang mengawasi
f.	Adakah buku pedoman terkait pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013?	Tidak ada
3.	Guru Mata Pelajaran Biologi	
a.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan Kurikulum 2013 di sekolah ini?	Pembelajaran daring menggunakan Kurikulum 2013 sejauh ini materi yang disampaikan tidak semua indikator tercapai secara sempurna. Mata pelajaran biologi memerlukan kegiatan praktikum sebenarnya, tetapi untuk saat ini tidak bisa praktikum terlebih dahulu, praktikum dilakukan agar siswa lebih paham tidak

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
		hanya mengerti gambarnya saja tapi juga harus mengerti bentuk nyatanya contoh praktikum sel jaringan pada tumbuhan, itu kan memerlukan mikroskop agar mengetahui bentuk jaringan tumbuhan di dalamnya seperti apa. Contoh batang dipotong melintang bentuk struktur xylem gimana floem gimana seperti itu, tapi karena pandemi saat ini untuk mengetahui bentuk xilem floem dapat dipelajari melalui gambar.
b.	Dalam pembelajaran daring terdapat empat ruang belajar yaitu sinkron langsung, sinkron maya, asinkron mandiri, dan asinkron kolaboratif. Dalam pembelajaran yang diselenggarakan saat ini mana yang lebih dominan? Dan bagaimana bentuk pembelajarannya?	Siswa pertama-tama saya beri arahan contohnya bab virus, “anak- anak tugas biologi merangkum bab virus dan tugas mandiri hal 53 ditambah bab Virus Covid 19”. Lebih tepatnya asinkron Kolaboratif.
c.	Apakah waktu pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring?	Berbeda kalau luring 2 x 45 menit, kalau online 2 x 30 menit.
d.	Apakah pembelajaran tertib sesuai dengan jadwal pelajaran yang dibuat?	Selama ini saya tertib sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
e.	Adakah pihak yang mengawasi berjalannya pembelajaran daring?	Bapak kepala sekolah
f.	Adakah buku pedoman terkait pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013?	Tidak ada
g.	Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring metode apa yang digunakan untuk memberikan materi Virus kelas 10	Metode daring
4.	Siswa X MIPA (AA)	
a.	Apakah pada saat materi Virus sudah menggunakan pembelajaran secara daring?	Sudah
b.	Apakah Anda membaca materi yang sudah diberikan oleh guru?	Membaca
c.	Apakah Anda faham dengan materi yang disampaikan guru?	Kurang faham
d.	Apakah pembelajaran diselenggarakan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal atau tidak?	Selalu tepat waktu.
e.	Orang tua di rumah sering	Tidak

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
	mengingatkan untuk belajar atau tidak?	
5.	Siswa X MIPA (BA)	
a.	Apakah pada saat materi Virus sudah menggunakan pembelajaran secara daring?	Sudah
b.	Apakah Anda membaca materi yang sudah diberikan oleh guru?	Membaca
c.	Apakah Anda faham dengan materi yang disampaikan guru?	Tidak
d.	Apakah pembelajaran diselenggarakan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal atau tidak?	Sesuai dengan jadwal
e.	Orang tua di rumah sering mengingatkan untuk belajar atau tidak?	Tidak
6.	Siswa X MIPA (CA)	
a.	Apakah pada saat materi Virus sudah menggunakan pembelajaran secara daring?	Sudah
b.	Apakah Anda membaca materi yang sudah diberikan oleh guru?	membaca
c.	Apakah Anda faham dengan materi yang disampaikan guru?	Tidak
d.	Apakah pembelajaran diselenggarakan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal atau tidak?	Tepat waktu sesuai dengan jadwal yang dibuat sekolah
e.	Orang tua di rumah sering mengingatkan untuk belajar atau tidak?	Tidak

Data hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Dokumentasi.

No.	DOKUMEN	Adanya hasil pengamatan
1.	Buku pegangan baik untuk guru dan siswa	Ada berupa buku paket dengan BKS (Buku Kerja Siswa)
2.	Ebook yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran daring	Tidak ada
3.	Media pembelajaran daring	Media pembelajaran daring

		menggunakan buku paket, buku kerja siswa, PDF materi Virus, dan PPT
4.	Instrumen penilaian pembelajaran daring afektif, psikomotorik dan kognitif	Hanya hasil penilaian
5.	Bukti komunikasi dengan siswa melalui media untuk pembelajaran daring	Ada komunikasi melalui grup

3. Penilaian Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang

Data hasil observasi penilaian pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Guru melakukan penilaian afektif secara daring	Guru menilai sikap peserta didik melalui keaktifan siswa melakukan absensi dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu.
2.	Guru melakukan penilaian kognitif secara daring	Guru melakukan penilaian pengetahuan melalui tugas menjawab soal yang diberikan
3.	Guru melakukan penilaian psikomotorik secara daring	Guru melakukan penilaian psikomotorik melalui pengerjaan tugas dengan kerapian dan keterampilan menulis

Data hasil wawancara mendalam penilaian pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Wawancara Mendalam.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Kepala sekolah	
a.	Dalam pembelajaran daring bagaimana cara untuk menilai	Penilaian tetap sama menggunakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013.

	siswa baik afektif, psikomotor dan kognitif?	Penelitian kognitif jelas dari hasil pemikiran siswa dari tugasnya selama pembelajaran daring, untuk afektif dari sikap dan prilaku siswa misalnya jujur tidak dalam mengerjakan, psikomotor menilai siswa melalui kegiatan siswa salah satunya pelajaran biologi guru dapat menilai siswa dengan cara melihat aktivitas siswa saat praktikum terampil dalam menggunakan alat praktikum atau tidak lebih tepatnya penilaian psikomotor itu penilaian skill, tetapi karena pembelajaran dilaksanakan secara daring ya agak susah untuk penilaian psikomotor
b.	Bagaimana teknik pemberian rapor saat ini?	Teknik pemberian rapor karena tidak boleh berkerumun akhirnya untuk pengambilan dijadwal secara bergilir selang waktu selama 1 jam awalnya X MIPA 1, di lanjut 1 jam kemudian X MIPA 2 dan seterusnya.
c.	Dalam akhir pembelajaran daring adakah evaluasi terhadap kendala yang ditemukan setelah pembelajaran daring berlangsung dengan guru – guru sebagai bahan untuk ke depannya dapat lebih baik lagi?	Ada, itu namanya monev monitoring dan evaluasi dari pengawas Dinas Pendidikan.
2.	Waka Kurikulum	
a.	Dalam pembelajaran daring bagaimana cara untuk menilai siswa baik afektif, psikomotor dan kognitif?	Pembelajaran daring sulit untuk penilaian afektif tapi saya selaku pengajar juga untuk materi fisika penilaian afektif saya lihat dari absensi siswa tepat waktu atau tidak kemudian sikap waktu mengumpulkan tugas, untuk psikomotor dilihat dari kerapian mengerjakan tugasnya dan cara menjawab tugas yang diberikan. Untuk kognitif jelas menilainya dari kebenaran tugas yang dikerjakan.
b.	Bagaimana teknik pemberian rapor saat ini?	Pemberian rapor kemarin dilaksanakan dengan cara bergilir karena tidak boleh adanya kerumunan siswa dijadwal dari kelas 10 hingga kelas 11 selisih pengambilan satu jam.
c.	Adakah evaluasi mengenai perangkat pembelajaran seperti Kalender Akademik, Rincian Pekan Efektif, Silabus, Program Semester, Program Tahunan, dan Penilaian?	Ada yang mengevaluasi pengawas dinas pendidikan kabupaten jombang biasa disebut dengan MONEV (Monitoring dan Evaluasi).
3.	Guru Mata Pelajaran Biologi	
a.	Dalam pembelajaran daring	Penilaian kognitif penilaian pengetahuan

	bagaimana cara untuk menilai siswa baik afektif, psikomotor dan kognitif?	dengan cara tugas yang saya berikan, penilaian afektif dengan cara sikap dia absensi tepat waktu atau tidak, penilaian psikomotor dari kerapian pengerjaan tugas, kelengkapan dalam mengerjakan tugas. Penilaian afektif sama psikomotor terasa sulit karena tidak bertemu langsung dengan siswa nya, apalagi terkadang ada siswa tidak mengumpulkan tugas lah ini semakin sulit.
b.	Bagaimana teknik pemberian rapor saat ini?	Rapor diberikan secara bergilir dikarenakan tidak boleh berkerumun.
c.	Dalam akhir pembelajaran daring adakah evaluasi terhadap kendala yang ditemukan setelah pembelajaran daring berlangsung dengan guru – guru sebagai bahan untuk ke depannya dapat lebih baik lagi?	Ada evaluasi yang namanya MONEV dari pengawas pendidikan.
4.	Siswa X MIPA (AA)	
a.	Untuk pengumpulan tugas adakah rentang waktu untuk mengumpulkan?	Ada, rentang waktu 1 minggu.
5.	Siswa X MIPA (BA)	
a.	Untuk pengumpulan tugas adakah rentang waktu untuk mengumpulkan?	Ada, 1 minggu kemudian
6.	Siswa X MIPA (CA)	
a.	Untuk pengumpulan tugas adakah rentang waktu untuk mengumpulkan?	Ada, 1 minggu

Data hasil dokumentasi penilaian pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Dokumentasi.

No.	DOKUMEN	Adanya Hasil Pengamatan
1.	Daftar nama siswa	Ada daftar nama siswa
2.	Daftar kehadiran siswa	Ada daftar kehadiran siswa melalui grup <i>WhatsApp</i>
3.	Daftar pengumpulan tugas	Tidak ada
4.	Daftar nilai peserta didik	Ada foto nilai peserta didik

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

Data hasil observasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Observasi.

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemampuan guru dan siswa menggunakan teknologi digital. 2. Banyak siswa yang bingung dengan suatu materi namun kesulitan untuk bertanya kepada guru. 3. Kehabisan kuota yang menjadi alasan siswa telat melakukan absensi 4. Kurang efektifnya waktu pembelajaran 5. Peserta didik mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran
2.	faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan aplikasi yang sudah biasa digunakan, yakni <i>WhatsApp</i>. 2. Guru menggunakan media pembelajaran yang yakni buku, pdf dan PPT 3. Guru memberi pemberitahuan bahwa boleh bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti 4. Pemerintah Kementerian dan Kebudayaan memberikan bantuan kuota sebesar 10 GB untuk pembelajaran daring. 5. Guru tidak memberikan tugas terlalu banyak agar peserta didik tidak merasa terbebani

Data hasil wawancara mendalam faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Wawancara Mendalam.

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	
a.	Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013?	Laporan yang saya terima saat evaluasi dengan bapak ibu guru yang menjadi kendala nomor satu tidak ketercapaiannya indikator pembelajaran karena situasi pandemi saat ini, kendala kedua sinyal, kemudian ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp, kemudian kuota yang cepat habis.
b.	Bagaimana faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013	Bapak ibu guru tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa siswi, bagi siswa siswa yang tidak memiliki hp sekolah menyediakan peminjaman tablet dengan ketentuan siswa siswi harus mengisi surat pernyataan untuk peminjaman tablet. Siswa siswi mendapat batuan kuota internet dari dinas pendidikan.
2.	Waka Kurikulum	
a.	Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013?	Pertama tidak bisa berjalannya pembelajaran secara normal itu pasti, tidak ketercapaiannya indikator pembelajaran. Siswa sulit faham dengan materi apalagi hanya disampaikan secara tulisan tidak dengan penjelasan. Kedua internet karena ini di desa terkadang sinyal susah. Ada beberapa peserta didik tidak memiliki hp android.
b.	Bagaimana faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013	Sebisa mungkin memberikan pembelajaran dengan baik, memberikan materi yang jelas dan menarik agar siswa dapat memahami materi virus. Kuota internet diusahakan oleh pihak sekolah dengan cara mendaftarkan nomor siswa agar dapat menerima kuota belajar dari KEMENDIKBUD. Siswa siswi kemarin yang tidak memiliki hp android sekolah menyediakan tablet untuk dipinjam dengan catatan siswa tersebut harus mengisi surat perjanjian peminjaman siswa harus siap mengganti apabila ada kerusakan terhadap

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan
		tablet yang dipinjam.
3.	Guru Mata Pelajaran Biologi	
a.	Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013 pada materi Virus?	Pertama dari segi materi tidak dapat semua sub bab materi dapat disampaikan secara penuh hanya materi-materi tertentu. Tidak bisa praktikum juga, padahal penilaian psikomotor dan afektif salah satunya dari praktikum juga bisa. Sinyal maupun kuota, kemudian ada beberapa siswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti hp.
b.	Bagaimana faktor pendukung untuk menanggulangi hambatan dalam penerapan pembelajaran daring menggunakan kurikulum 2013 pada materi Virus?	Menyampaikan materi sebaik mungkin karena ya situasi kondisi seperti ini. Menggunakan aplikasi yang tidak begitu menguras paketan data seperti <i>WhatsApp</i> . Sekolah juga mengkoordinir nomor siswa siswi untuk diajukan ke pemerintah melalui KEMENDIKBUD agar dapat kuota gratis ada sekitar 2 kali kalau tidak salah anak-anak mendapat bantuan kuota. Siswa siswi yang tidak memiliki hp dapat meminjam tablet ke sekolah.
4.	Siswa X MIPA (AA)	
a.	Dalam pembelajaran daring tentunya menggunakan internet, internet membutuhkan paket data atau pun Wi-Fi, dalam hal tersebut adakah kendala baik jaringan maupun paket data?	Selama ini lancar, menggunakan paket data.
b.	Adakah bantuan kuota dari sekolah?	Ada
5.	Siswa X MIPA (BA)	
a.	Dalam pembelajaran daring tentunya menggunakan internet, internet membutuhkan paket data atau pun Wi-Fi, dalam hal tersebut adakah kendala baik jaringan maupun paket data?	Selama ini lancar, menggunakan paket data.
b.	Adakah bantuan kuota dari sekolah?	Ada
6.	Siswa X MIPA (CA)	
a.	Dalam pembelajaran daring tentunya menggunakan internet, internet membutuhkan paket data atau pun Wi-Fi, dalam hal tersebut adakah kendala baik jaringan maupun paket data?	Selama ini lancar, menggunakan paket data.
b.	Adakah bantuan kuota dari sekolah?	Ada

Data hasil dokumentasi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 pada materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang di deskripsikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Dokumentasi.

No.	DOKUMEN	Adanya Hasil Pengamatan
1.	Rapor	Tidak ada
2.	Bukti pemberian bantuan pulsa/kuota	Ada bukti pemberian bantuan kuota PJJ (Pembelajaran jarak jauh)

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian paparan data yang peneliti paparkan diatas, temuan-temuan yang peneliti temukan terkait dengan implementasi pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang, sebagai berikut:

- 1. Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang yang meliputi:**
 - a. Perencanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan aturan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berlaku.
 - b. Perencanaan pembelajaran daring dimulai dengan membagikan surat edaran pemberitahuan.
 - c. Adanya Kegiatan workshop pengenalan pembelajaran daring.
 - d. RPP dibuat dengan langkah kegiatan pembelajaran secara daring 1 lembar.
 - e. Media pembelajaran tidak hanya buku, ada media internet, video, materi bentuk PDF dan PPT.
 - f. Perangkat pembelajaran yang digunakan berupa *handphone*, laptop, dan tablet
 - g. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah *WhatsApp*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

- a. Pelaksanaan pembelajaran daring diawasi oleh kepala sekolah.
- b. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013
- c. Waktu pelaksanaan pembelajaran daring lebih terbatas 2 X 30 menit.
- d. Indikator pencapaian tidak dapat dicapai secara sempurna.
- e. Kegiatan pembelajaran terdiri dari, pendahuluan, inti, dan penutup.
- f. Ruang belajar yang digunakan asinkron kolaboratif.

3. Penilaian Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

- a. Penilaian pembelajaran daring dengan 3 aspek yaitu penilaian psikomotorik, afektif, dan kognitif, yang penilaiannya dilakukan secara daring
- b. Adanya MONEV (Monitoring dan Evaluasi) yang dilakukan oleh pengawas pendidikan kabupaten Jombang, sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran.
- c. Teknik pemberian rapor dilakukan secara offline secara bergantian dari kelas X MIPA-1, X MIPA-2 sampai X MIPA-3.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus kelas X di SMAN Kesamben Jombang.

- b. Penghambat (Hambatan):
 - 1) Susahnya sinyal jaringan internet.
 - 2) Kuota yang cepat habis.
 - 3) Tidak semua peserta didik memiliki perangkat pembelajaran.

- 4) Tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara daring.
- 5) Pembelajaran kurang interaktif.
- 6) Media pembelajaran kurang variatif
- 7) Kurangnya pengawasan orang tua saat peserta didik belajar.
- 8) Kesulitan guru saat menilai peserta didik

c. Pendukung (Solusi):

- 1) Menggunakan aplikasi pembelajaran yang tidak memerlukan sinyal secara kuat.
- 2) Adanya bantuan kuota dari Dinas Pendidikan.
- 3) Sekolah memberi pinjaman perangkat pembelajaran berupa tablet.
- 4) Bertanya pada guru atau pun belajar secara mandiri.
- 5) Media pembelajaran digunakan sevariatif mungkin agar pembelajaran bisa interaktif
- 6) Penilaian dilakukan dengan cara aspek kognitif pengerjaan tugas soal mandiri, aspek afektif penilaian dari sikap absensi dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas. Aspek psikomotorik, guru menilai siswa dengan cara keterampilan siswa berdasarkan tulisan resume yang dibuat.

D. Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah analisis data, data-data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis. Data-data yang didapat bersifat fenomenologi kependidikan yang sulit diangkakan dan bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data menggunakan deskriptif data. Penulis dalam bab ini, akan melakukan analisis

hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi berdasarkan realita di lapangan.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang

Fokus penelitian perencanaan berdasarkan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.2 yang dilakukan peneliti dengan bapak Drs. Waras, M.M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN Kesamben Jombang memaparkan sebagai berikut:

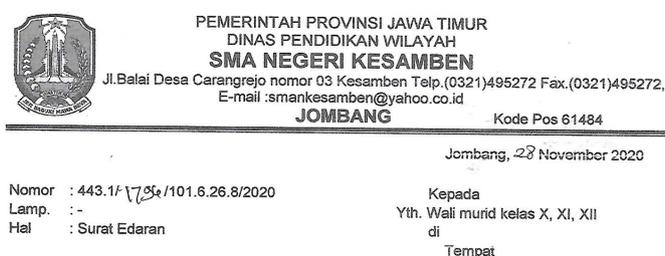
“Strategi awal yang diambil dalam menghadapi pembelajaran daring di sekolah ini, pertama menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan aturan yang telah diberikan pemerintah, yaitu dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, walau pun kegiatannya tidak sedetil aturan tersebut. Kemudian melakukan pemberitahuan, setelah ada beberapa surat edaran yakni pertama kali ada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia perihal penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 bahwa pembelajaran daring dimulai pada bulan Mei 2020 dilaksanakan secara daring, kemudian kedua Surat Edaran dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pembelajaran dimulai pada tanggal 22 Mei 2020 pembelajaran dilaksanakan secara daring, setelah mengetahui hal tersebut sekolah membuat surat edaran juga untuk orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring.”

Penjelasan tersebut diperkuat oleh waka kesiswaan M. Sholeh, S.Si, M.kes

menuturkan bahwa:

“Perencanaan dilakukan dengan aturan yang telah diberikan pemerintah yaitu dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, walau pun kegiatannya tidak sedetil aturan tersebut. Sekolah menerima Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Perihal pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), lalu surat kedua dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Surat Edaran berisi pembelajaran tatap muka di tengah pandemi diberhentikan dan dimulai pada tanggal 22 Mei 2020. Pihak Sekolah kemudian membuat surat edaran untuk orang tua sekaligus siswa yang berisi pembelajaran tatap muka diberhentikan, surat edaran tersebut berisi pembelajaran dilakukan di rumah dan dimohon bapak ibu wali murid mengawasi kegiatan belajar putra putrinya di rumah.”

Berdasarkan deskripsi hasil dokumentasi pada tabel 4.3 fokus perencanaan pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 yang ditemukan peneliti bahwa perencanaan disesuaikan dengan peraturan yang diberikan kementerian pendidikan dan kebudayaan perihal pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19 pembelajarannya dilakukan dari rumah. Sekolah kemudian membuat surat edaran pemberitahuan untuk wali murid, bahwasanya kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.



Berdasarkan Nota Dinas dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jombang tanggal 27 November 2020 Nomor : 421.4010/101.6.26/2020 tentang Penghentian Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Satuan Pendidikan maka dalam rangka untuk peningkatan kewaspadaan terhadap resiko penularan CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) dan dengan memperhatikan perkembangan angka terkonfirmasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kabupaten Jombang yang kembali tinggi, maka bersama ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri / Swasta dan Praktik Tatap Muka Terbatas di SMK Negeri/Swasta dihentikan untuk 1 (satu) bulan kedepan sampai ada evaluasi lebih lanjut.
 2. PAS (Penilaian Akhir Semester) dilakukan secara Online sesuai dengan jadwal.
 3. Panitia tetap melayani Pengambilan Kartu Peserta PAS.
 4. Siswa tetap belajar dan mengerjakan soal PAS dengan jujur dan sungguh-sungguh.
 5. Selama pembelajaran dirumah, mohon bapak/ibu orang tua/wali murid agar melakukan pengawasan belajar siswa dan pendampingan kegiatan sehari-hari putra-putrinya. Jika terjadi gejala yang menyerupai gejala virus CORONA maka segera hubungi Fasilitas Kesehatan terdekat.
 6. Pelaksanaan pengambilan Raport akan diberitahukan kemudian.
- Demikian surat edaran kami atas kerja samanya yang baik disampaikan terima kasih.

Kepala SMA Negeri Kesamben

Drs. WARAS, M.M.Pd.
Penyelia Tk. I
NIP. 19660606 199103 1 025

Gambar 4.1 Surat Edaran Pemberitahuan pembelajaran daring (Sumber: dokumen pribadi SMAN Kesamben Jombang)

Tahap berikutnya adalah setelah mendapat surat edaran dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan membuat surat edaran untuk wali murid, kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan workshop untuk bapak ibu guru, agar bapak ibu guru mengenal bagaimana kegiatan pembelajaran daring. Workshop dilakukan untuk menambah wawasan informasi dan keterampilan guru saat mengajar.



Gambar 4.2 workshop pembelajaran daring (Sumber: dokumen pribadi SMAN Kesamben Jombang)

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.2 sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru di SMAN Kesamben Jombang mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru mempersiapkan Kalender akademik, silabus, dan membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPE, PROTA, PROMES, RPP serta menyiapkan media, perangkat, dan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Penjelasan tersebut dipaparkan oleh Ibu nanik selaku guru mata pelajaran biologi kelas X beliau memaparkan sebagai berikut:

“Ya saya mulai dengan pembuatan perangkat pembelajaran (RPP).”

Kalender akademik adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender akademik digunakan sebagai pedoman membuat silabus, RPE, PROTA, PROMES, dan RPP.

Silabus adalah salah satu bagian perangkat pembelajaran yang merupakan pengembangan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah tertuang dalam program tahunan dan program semester. Silabus merupakan salah satu pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Silabus yang didapatkan peneliti mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pekan Efektif (RPE) merupakan perhitungan jumlah keseluruhan dari pekan atau pertemuan dari pembelajaran selama setahun. Rencana Pekan efektif yang didapatkan peneliti memuat jumlah pekan efektif, efektif fakultatif, dan pekan tidak efektif dalam satu tahun ajaran pendidikan. Rincian pekan efektif merupakan jumlah perhitungan dari kalender pendidikan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebelumnya. Sesudah membuat RPE langkah selanjutnya adalah membuat PROTA.

PROTA (Program Tahunan) merupakan bagian dari program pembelajaran. Program tahunan yang didapatkan peneliti memuat alokasi waktu untuk satu tahun pelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang tertuang

dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai yang telah direncanakan. Perangkat pembelajaran seperti program tahunan disusun berdasarkan beberapa komponen berupa satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi waktu. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat menjadi tolak ukur ketercapaian seluruh belajar siswa yang terdapat dalam kurikulum. Sesudah membuat PROTA langkah selanjutnya membuat PROMES.

PROMES (Program Semester) adalah program bentuk penjabaran dari program tahunan yang memuat gambaran pembelajaran dan pencapaian yang ingin diraih selama satu semester. Program semester yang didapatkan peneliti komponennya berupa satuan pendidik, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, materi pokok, jumlah jam pelajaran dan minggu efektif dalam satu bulan. Sesudah membuat PROMES langkah selanjutnya membuat RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun pada pembelajaran daring, guru membuat RPP yang lebih ringkas. Guru membuat RPP daring 1 lembar sesuai dengan anjuran diberikan oleh pemerintah. Pembelajaran daring selain membutuhkan RPP juga membutuhkan media.

Media adalah alat bantu pada proses pembelajaran mengajar. Media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Karena setiap pembelajaran pasti membutuhkan media pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun media pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X di SMAN Kesamben Jombang sudah sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, mau pun karakteristik peserta didik. Berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel 4.1 dan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.2 media yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMAN Kesamben Jombang berupa buku paket, buku kerja siswa, PPT dan PDF. Hal ini sesuai dengan hasil yang dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Ada PPT, materi berupa PDF, video, buku paket, dan BKS (Buku Kerja Siswa).”

Penjelasan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum beliau menuturkan bahwa:

“Bapak ibu guru menggunakan video, materi PDF kadang juga PPT, untuk buku menggunakan BKS (Buku Kerja Siswa) sama buku paket yang dipinjamkan sekolah.”

Pelaksanaan pembelajaran selain menggunakan media juga membutuhkan alat pembelajaran/perangkat. Perangkat pembelajaran adalah alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menggunakan alat bantu berupa laptop, HP, dan tablet. Perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan bantuan jaringan internet. Selain menggunakan perangkat pembelajaran, juga menggunakan aplikasi pembelajaran. aplikasi pembelajaran digunakan untuk komunikasi dengan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran

dilakukan secara daring. Berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel 4.1 hasil observasi yang didapatkan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.2 aplikasi yang digunakan antara lain *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google meet*, dan *Zoom*. Hal ini sesuai dengan hasil yang dipaparkan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Aplikasi yang digunakan adalah Google Classroom, WhatsApp, Zoom, Google Meet.”

Penjelasan tersebut diperkuat oleh guru mata pelajaran biologi beliau menuturkan bahwa:

“Pembelajaran biologi menggunakan aplikasi WhatsApp saja.”

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel 4.1 pertama-tama membuat grup *WhatsApp* dengan mengkoordinir nomor siswa dan dibedakan menurut kelasnya masing-masing, mulai dari kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3. Hal ini sesuai dengan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.2 pembelajaran daring di SMAN Kesamben Jombang perwakilan siswa kelas X pembelajaran menggunakan *WhatsApp*, dengan menggunakan perangkat pembelajaran HP yang dimiliki siswa itu sendiri, berikut pemaparan siswa kelas X MIPA (AA):

“Pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp yang diinstal sendiri dan sudah ada sebelum melakukan pembelajaran daring, HP yang saya gunakan HP milik pribadi.”

Penjelasan tersebut diperkuat oleh siswa kelas X MIPA (BA) menuturkan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp menggunakan HP milik pribadi.”

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang

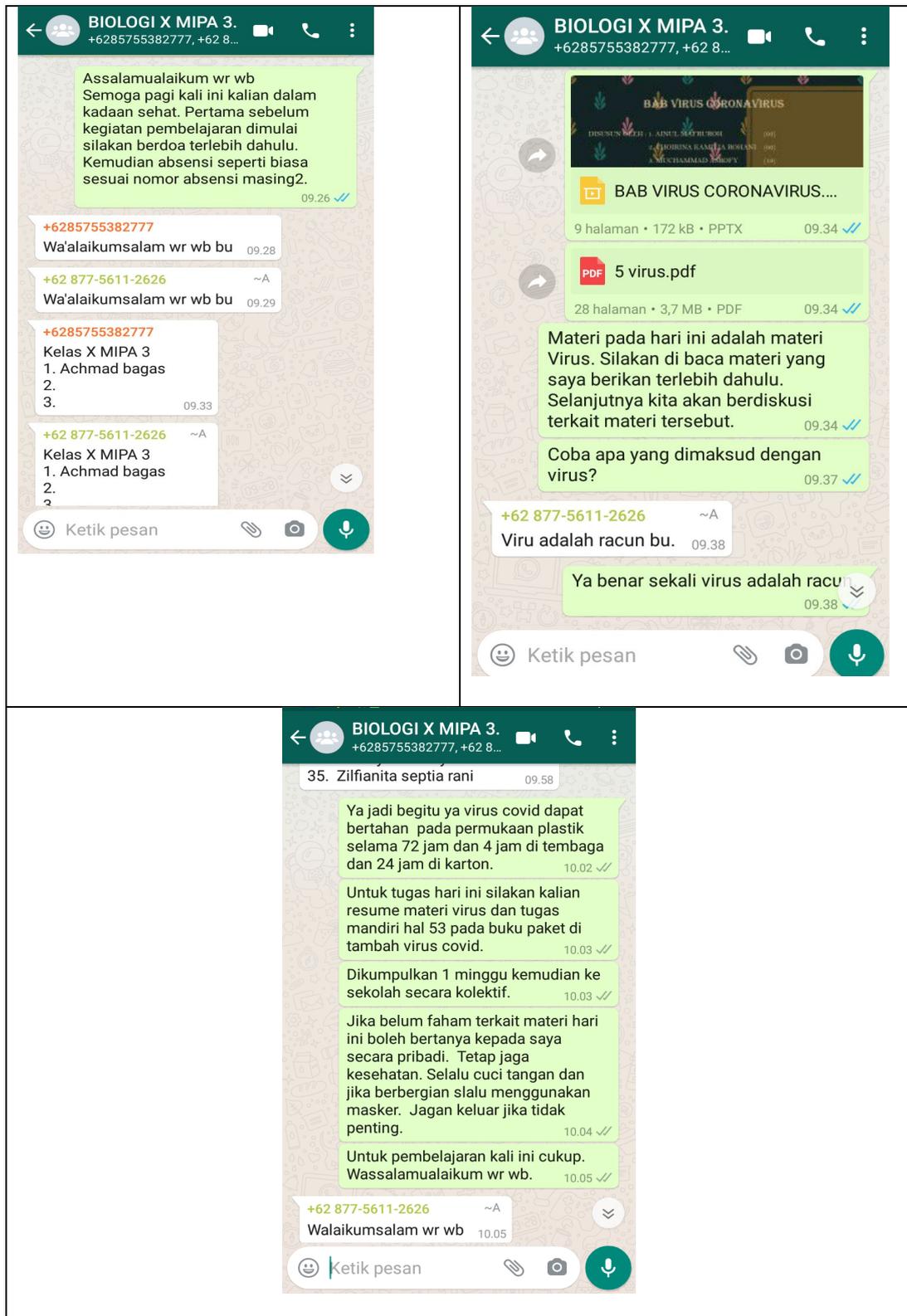
Fokus kedua yang ditemukan peneliti dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Kurikulum 2013 yaitu pelaksanaannya diawasi oleh bapak kepala sekolah SMAN Kesamben Jombang. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan untuk memantau, membina dan memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.5 pembelajaran selalu tepat waktu dan sesuai dengan jadwal hal ini dikarenakan waktu yang relatif singkat. Waktu pelaksanaan pembelajaran daring yang relatif tidak lama 2 x 30 menit, membuat indikator pencapaian tidak bisa tercapai secara sempurna. Pembelajaran yang semula dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit saat pembelajaran luring, kini diubah menjadi 2 x 30 menit selama pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil yang dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Selama ini pembelajaran tertib sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dari segi pembelajaran berbeda untuk waktu sudah terjadwal yang semula waktu jam pembelajaran 2 x 45 menit sekarang waktunya 2 x 30 menit. Namun terkadang bapak ibu guru mengalami kendala tidak bisa waktu itu juga untuk melakukan pembelajaran jadi bapak ibu guru berjanjian sendiri dengan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.”

Penjelasan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum beliau menuturkan bahwa:

“Dari segi waktu berbeda untuk pembelajaran luring 2 x 45 menit untuk daring sendiri 2 x 30 menit. Pembelajaran tertib sesuai jadwal yang ditetapkan.”

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan deskripsi hasil observasi 4.4 kegiatan pelaksanaan pembelajaran tahap pendahuluan kegiatan awal guru memberikan salam menyapa siswa dan memberi arahan untuk siswa melakukan absensi, guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dengan memberikan materi Virus berbentuk PDF dan PPT. pada tahap pemberian pertanyaan terkait pengetahuan siswa sebelum materi disampaikan guru yang seharusnya guru bertanya mengenai pengetahuan, pengalaman baru dengan tujuan untuk memudahkan siswa memahami hal-hal yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi guru tidak melakukan hal tersebut guru langsung bertanya mengenai materi yang disampaikan. Karena kurangnya penguasaan terhadap apersepsi, kegiatan apersepsi di awal proses pembelajaran diabaikan oleh guru. Apersepsi dianggap penting karena, dapat menjadi perangsang untuk mendorong siswa belajar dan giat berpikir. Kegiatan selanjutnya adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan mengirimkan bahan ajar yang sesuai. Pada tahap ini guru menyuruh siswa untuk membaca terkait materi yang dibagikan melalui *WhatsApp*, yang seharusnya kegiatan tersebut berada di kegiatan inti.



Gambar 4.3 Observasi Kegiatan Pembelajaran Daring (Sumber: Dokumen Pribadi
screen shot)

Tahap selanjutnya adalah tahap inti, berdasarkan hasil deskripsi observasi pada tabel 4.4 guru menggunakan model, metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah *blended learning* dengan langkah-langkah guru memberikan materi melalui aplikasi *WhatsApp*, kemudian guru memberitahukan ke siswa bahwa materi yang sudah diberikan bisa untuk dibaca terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran metode daring. Metode yang memerlukan jaringan internet agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana. Media pembelajaran yang digunakan berupa PPT, PDF, buku kerja siswa, dan buku paket biologi yang di pinjamkan oleh sekolah. Pada tahap inti langkah selanjutnya adalah memberi motivasi peserta didik mengenai materi yang sudah disiapkan dan akan disampaikan secara daring melalui media pembelajaran *WhatsApp*.

Guru mempersilahkan siswa untuk membaca materi yang diberikan. Berdasarkan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.5 siswa membaca materi yang diberikan guru. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan waktu untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru membolehkan siswa menanyakan apa yang kurang jelas mengenai materi yang disampaikan bisa bertanya secara pribadi maupun lewat grup. Tapi kebanyakan siswa tidak menanyakan perihal materi yang disampaikan, hal ini membuat siswa tidak mengerti materi yang sudah disampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil yang dipaparkan oleh siswa sebagai berikut:

“Saya membaca materi yang diberikan oleh guru.”

Hal yang sama dipaparkan oleh siswa sebagai berikut:

“Setelah guru memberikan materi saya baca.”

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.5 siswa kurang faham dengan materi yang disampaikan. Sementara itu, peran orang tua di rumah tidak mengingatkan anaknya untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil yang dipaparkan oleh siswa sebagai berikut:

“Belajar sendiri orang tua tidak mengawasi.”

Hal yang sama dipaparkan oleh siswa sebagai berikut:

“Orang tua di rumah tidak mengingatkan untuk belajar.”

Tahap selanjutnya adalah guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil deskripsi observasi pada tabel 4.4 guru membuat kesimpulan sendiri. Gambar observasi ada pada gambar 4. 3 di atas. Tahap selanjutnya sebelum pembelajaran diakhir guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, namun berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel 4.4 tidak ada siswa yang bertanya. Sebelum kegiatan inti berakhir guru memberikan tugas siswa untuk meresume materi yang sudah diberikan dan mungkur kemampuan dengan mengerjakan tugas mandiri.

Tahap selanjutnya adalah penutup guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan kemudian mengevaluasi materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru membuat kesimpulan terkait materi yang sudah diberikan serta menutup pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan mengucapkan salam.

Selanjutnya dalam pembelajaran daring terdapat empat ruang pembelajaran diantaranya sinkron langsung, sinkron maya, asinkron mandiri, dan asinkron

kolaboratif. Ruang pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMAN Kesamben Jombang dominan menggunakan ruang belajar asinkron kolaboratif. Siswa di SMAN Kesamben Jombang mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat waka kurikulum pemaparan beliau sebagai berikut:

“Pembelajaran lebih dominan ke Asinkron Kolaboratif Selama ini bapak ibu guru menggunakan WhatsApp, tapi tidak ada kemungkinan bapak ibu guru yang paham mengenai menggunakan google classroom, google meet menggunakan aplikasi tersebut. Ibu bapak guru yang sudah sepuh (tua) hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dengan memberi tugas ke siswa melalui aplikasi tersebut kemudian dikumpulkan.”

Hal yang sama dipaparkan oleh guru mata pelajaran biologi sebagai berikut:

“Siswa pertama-tama saya beri arahan contohnya bab virus, “anak-anak tugas biologi merangkum bab virus dan tugas mandiri hal 53 ditambah bab Virus Covid 19.” Lebih tepatnya asinkron Kolaboratif.”

3. Penilaian Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang

Fokus ketiga yang temukan peneliti dalam melakukan penilaian pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus penilainnya meliputi 3 aspek yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel 4.7 guru melakukan penilaian afektif dengan cara melalui keaktifan siswa dalam melakukan absensi dan ketepatan mengumpulkan tugas. Proses penilaian sikap yang dilakukan secara daring tidak efektif karena sejatinya penilaian afektif merupakan penilaian sikap yang harus dinilai secara langsung. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Teknik penilaian pengetahuan diantaranya dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilakukan dengan menggunakan tes soal dan jawaban secara tertulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes lisan adalah tes yang digunakan untuk menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Tes lisan digunakan dengan teknik pemberian soal secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Selain tes tulis dan tes lisan ada penugasan. Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan. Penugasan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung jenis tugas yang diberikan. Berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel 4.7 penilaian pengetahuan dilihat dari tugas yang diberikan salah satunya mengerjakan tugas mandiri. Materi Virus terdapat pada KD 3.4 Menganalisis struktur, replikasi dan peran virus dalam kehidupan.

Penilaian berikutnya adalah penilaian keterampilan. Penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan penilaian untuk mengukur pencapaian peserta didik pada Kompetensi Dasar KI-4. Penilaian keterampilan meliputi praktikum, proyek, portofolio, dan produk. Penilaian keterampilan praktikum adalah penilaian dengan mengamati siswa melakukan sesuatu hal, seperti praktikum biologi. Guru dapat menilai siswa dari cara siswa terampil menggunakan alat-alat praktikum. Penilaian proyek adalah penilaian

dengan proses mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil proyek dalam kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang digunakan di kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Ada beberapa macam tugas portofolio yaitu dokumentasi, portofolio proses dan portofolio pameran. Penilaian produk adalah penilaian keterampilan siswa dalam menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel 4.7, penilaian keterampilan dinilai dari hasil kerapian dan ketrampilan mengerjakan tugas resume. Selain itu berdasarkan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.8, guru melakukan penilaian dengan tidak maksimal hal ini dikarenakan tidak bisa bertemu secara langsung dengan peserta didik. Penilaian yang dilakukan guru sama dengan hasil observasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah pemaparan beliau sebagai berikut:

“Penilaian tetap sama menggunakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Penelitian kognitif jelas dari hasil pemikiran siswa dari tugasnya selama pembelajaran daring, untuk afektif dari sikap dan prilaku siswa misalnya jujur tidak dalam mengerjakan, psikomotor menilai siswa melalui kegiatan siswa salah satunya pelajaran biologi guru dapat menilai siswa dengan cara melihat aktivitas siswa saat praktikum terampil dalam menggunakan alat praktikum atau tidak lebih tepatnya penilaian psikomotor itu penilaian skill, tetapi karena pembelajaran dilaksanakan secara daring ya agak susah untuk penilaian psikomotor.”

Pendapat yang sama dipaparkan oleh waka kurikulum beliau memaparkan sebagai berikut:

“Pembelajaran daring sulit untuk penilaian afektif tapi saya selaku pengajar juga untuk materi fisika penilaian afektif saya lihat dari absensi siswa tepat waktu atau tidak kemudian sikap waktu mengumpulkan tugas, untuk psikomotor dilihat dari kerapian mengerjakan tugasnya dan cara menjawab tugas yang diberikan. Untuk kognitif jelas menilainya dari kebenaran tugas yang dikerjakan.”

Pendapat yang sama dipaparkan oleh guru mata pelajaran biologi beliau memaparkan sebagai berikut:

“Penilaian kognitif penilaian pengetahuan dengan cara tugas yang saya berikan, penilaian afektif dengan cara sikap dia absensi tepat waktu atau tidak, penilaian psikomotor dari kerapian pengerjaan tugas, kelengkapan dalam mengerjakan tugas. Penilaian afektif sama psikomotor terasa sulit karena tidak bertemu langsung dengan siswa nya, apalagi terkadang ada siswa tidak mengumpulkan tugas lah ini semakin sulit.”

Kegiatan pembelajaran paling akhir adalah dilakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pengawas Dinas Pendidikan kabupaten jombang. Berdasarkan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.8 kegiatan tersebut adalah MONEV (Monitoring dan Evaluasi). MONEV dilakukan pada tiap semester, dengan adanya MONEV guru dapat mengetahui tingkat pencapaian yang sudah dilakukan dan membuat perbaikan agar kegiatan pembelajaran lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah pemaparan beliau sebagai berikut:

“Ada, itu namanya monev monitoring dan evaluasi dari pengawas Dinas Pendidikan.”

Pendapat yang sama dipaparkan oleh waka kurikulum beliau memaparkan sebagai berikut:

“Ada yang mengevaluasi pengawas dinas pendidikan kabupaten jombang biasa disebut dengan MONEV (Monitoring dan Evaluasi).”

Pendapat yang sama dipaparkan oleh waka kurikulum beliau memaparkan sebagai berikut:

“Ada evaluasi yang namanya MONEV dari pengawas pendidikan.”

Tidak hanya kegiatan pembelajaran yang harus dievaluasi, peserta didik juga memerlukan evaluasi tepatnya adalah penilaian. Penilaian hasil belajar dituangkan dalam bentuk nilai dan ditulis dalam rapor. Pemberian rapor pada masa pandemi dilakukan dengan teknik yang berbeda. Kegiatan pemberian rapor

dilakukan secara bergantian agar tidak terjadi kerumunan dan tidak menimbulkan resiko penyebaran Covid-19.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Daring Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Virus Kelas X di SMAN Kesamben Jombang

Fokus keempat yang ditemukan peneliti adalah faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran daring berbasis kurikulum 2013 pada materi Virus. Berdasarkan deskripsi hasil observasi pada tabel 4.9 dan deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.10. Faktor penghambat pembelajaran adalah susahnya jaringan internet, karena kebanyakan peserta didik hidup di desa. Kesulitan tersebut diatasi dengan penggunaan aplikasi pembelajaran yang tidak membutuhkan sinyal terlalu kuat. Akhirnya aplikasi yang digunakan berupa *WhatsApp*, selain tidak menguras sinyal *WhatsApp* sudah digunakan setiap hari dan sudah terbiasa. Hal ini sesuai dengan pendapat kepala sekolah pemaparan beliau sebagai berikut:

“Laporan yang saya terima saat evaluasi dengan bapak ibu guru yang menjadi kendala nomor satu tidak ketercapaiannya indikator pembelajaran karena situasi pandemi saat ini, kendala kedua sinyal, kemudian ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp, kemudian kuota yang cepat habis.”

Pendapat yang sama dipaparkan oleh waka kurikulum beliau

mempaparkan sebagai berikut:

“Pertama tidak bisa berjalannya pembelajaran secara normal itu pasti, tidak ketercapaiannya indikator pembelajaran. Siswa sulit faham dengan materi apalagi hanya disampaikan secara tulisan tidak dengan penjelasan. Kedua internet karena ini di desa terkadang sinyal susah. Ada beberapa peserta didik tidak memiliki hp android.”

Pendapat yang sama dipaparkan oleh guru mata pelajaran biologi beliau memaparkan sebagai berikut:

“Pertama dari segi materi tidak dapat semua sub bab materi dapat disampaikan secara penuh hanya materi-materi tertentu. Tidak bisa praktikum juga, padahal penilaian psikomotor dan afektif salah satunya dari praktikum juga bisa. Sinyal maupun kuota, kemudian ada beberapa siswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti hp.”

Hambatan yang lain adalah kuota/paket data yang cepat habis, menurut hasil deskripsi wawancara dengan siswa pada tabel 4.10. Siswa melakukan pembelajaran dengan paket data, selain itu menurut siswa ada bantuan kuota internet pembelajaran jarak jauh.



Gambar 4.4 Bantuan Kuota Internet (Sumber: Dokumen Pribadi *screen shoot*)

Hambatan yang lain adalah tidak semua peserta didik memiliki perangkat internet. Sekolah berusaha untuk membantu siswa agar bisa mengikuti kegiatan dengan cara menyediakan 210 tablet yang bisa dipinjam siswa, apabila siswa tidak memiliki perangkat pembelajaran daring. Peminjaman tablet dengan ketentuan siswa harus mau mengganti apabila terjadi kerusakan pada tablet yang dipinjam.

Hambatan yang lain adalah dalam sistem pembelajarannya, tidak semua peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut deskripsi hasil wawancara pada tabel 4.10 siswa membaca materi yang sudah diberikan oleh guru, tetapi tidak paham dengan materi yang diberikan. Ini dikarenakan pembelajaran yang kurang interaktif. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua saat peserta didik belajar. Solusi yang di berikan adalah guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila tidak faham dengan materi yang disampaikan. Walau pun pada kenyataannya siswa tidak ada yang bertanya terhadap kesulitan yang dialami ke guru. Guru juga berusaha membuat media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran bisa interaktif. Guru membuat PPT, dan mengirimkan PPT tersebut ke siswa melalui aplikasi *WhatsApp*.

Hambatan yang lain adalah pada saat penilaian. Guru merasa kesulitan untuk menilai siswa, aspek penilaian ada 3 diantaranya adalah afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian afektif sulit dilakukan karena tidak bisa bertemu langsung dengan siswa. Akhirnya guru menilai sikap siswa dengan cara tepat waktu mengumpulkan tugas dan absensi. Penilaian kognitif adalah penilaian pengetahuan, guru melakukan penilaian kognitif dengan cara menilai tugas yang dikerjakan siswa tugas mandiri hal 53. Penilaian psikomotorik merupakan penilaian keterampilan dalam membuat tulisan. Guru melakukan penilaian dengan cara melihat kerapian tulisan dan isi saat meresume.